

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah proses di mana seseorang memberikan atau menyampaikan informasi kepada orang lain melalui penggunaan alat-alat seperti tanda, simbol, bahasa, dan perilaku. Wardhaugh (dalam Chaer, 2010:15) mendefinisikan “bahasa sebagai alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan.” Menurut Chaer (2010:17) terdapat tiga komponen yang harus ada dalam setiap proses komunikasi, yaitu (1) pihak yang berkomunikasi, yaitu pengirim dan penerima informasi yang di komunikasikan; (2) informasi yang di komunikasikan; dan (3) alat yang digunakan dalam komunikasi. Terdapat dua partisipan atau dua kelompok partisipan yang terlibat dalam proses komunikasi. Pertama, siapa yang mengirim pesan, dan kemudian siapa yang menerimanya. Saat berkomunikasi, pesan yang disampaikan berupa ide, gagasan, deskripsi, atau pesan. Sementara, bahasa, gambar, tanda, atau petunjuk berupa gerakan anggota badan merupakan contoh alat yang digunakan.

Dalam bersosialisasi, komunikasi sangat di butuhkan dan sangat penting peranannya untuk meningkatkan kehidupan sosial kemasyarakatan. Pada kajian pragmatik dalam berkomunikasi, orang pertama yang berperan sebagai pengirim pesan disebut penutur, sedangkan orang kedua yang berperan sebagai penerima pesan disebut mitra tutur. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna ujaran dan maksud yang diungkapkan oleh penutur dalam tuturannya. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna yang dipengaruhi faktor di luar bahasa. Pragmatik memiliki banyak kajian, yaitu kajian makna dalam interaksi, kajian

bahasa dalam kaitannya dengan pengguna, kajian penggunaan konteks untuk menarik kesimpulan tentang makna, dan terakhir kajian bahasa sebagai representasi maksud atau tujuan penutur. Dalam pragmatik terdapat ketentuan mengenai penggunaan bahasa untuk komunikasi yang efektif antara penutur dan mitra tutur. Dalam dunia pragmatik juga terdapat istilah tuturan, istilah ini akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian yaitu tindak tutur (*speech act*). Tindak tutur memiliki dua istilah, yaitu 1). tuturan konstatif (*constative*), tuturan yang ungkapannya hanya digunakan untuk menyatakan sesuatu, dan 2). tuturan performatif (*performative*), tuturan yang ungkapannya digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur meliputi 1). tindak lokusi, 2). tindak ilokusi, dan 3). tindak perlokusi sesuai dengan teori yang dikemukakan Austin (1962:108-109).

Pada suatu tuturan terdapat pula strategi kesantunan di dalamnya. Tindak tutur dan strategi kesantunan memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena melalui suatu tuturan tersebut penutur menghasilkan strategi untuk menjaga muka atau pun mengancam muka. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk memperkecil ancaman muka, seperti yang dijelaskan oleh Brown dan Levinson (1987:69).

Pada penelitian ini tindak tutur ilokusi direktif dan tindak tutur ilokusi ekspresif akan di teliti oleh peneliti beserta strategi kesantunan yang digunakan. Dalam bahasa Korea sendiri tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif sering ditemukan di film/drama/webtoon. Peneliti akan meneliti tindak tutur direktif dan ekspresif dalam web drama korea yang berjudul “*The Temperature of Language: Our Nineteen*”. Peneliti melakukan penelitian dengan meneliti dialog web drama “*The Temperature of Language: Our Nineteen*” episode 1-16. Tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif harus memperhatikan siapa penuturnya, siapa mitra tuturnya, dan dalam situasi apa

tuturan itu terjadi (dimana dan kapan) sehingga peneliti memilih *web* drama sebagai sumber data untuk menganalisis dan memahami lebih mendalam lagi materi tentang tindak tutur direktif dan ekspresif. Alasan pemilihan *web* drama “*The Temperature of Language: Our Nineteen*” untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian ini karena peneliti tertarik dengan *web* drama tersebut dan menurut peneliti juga dalam *web* drama tersebut ditemukan ragam tindak tutur direktif dan ekspresif, sehingga membantu meningkatkan pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai tindak tutur direktif dan ekspresif bahasa Korea.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Jenis tindak tutur direktif dan ekspresif apa saja yang terdapat dalam *web* drama “*The Temperature of Language: Our Nineteen*”?
2. Strategi kesantunan apa saja yang digunakan oleh para penutur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan jenis tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat dalam *web* drama “*The Temperature of Language: Our Nineteen*”.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan strategi kesantunan yang digunakan oleh para penuturnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan maka haruslah menghasilkan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Menurut manfaat secara teoritis, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu bahasa khususnya pragmatik yang berkaitan dengan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam bahasa Korea.

2. Manfaat Praktis

Menurut manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Korea untuk menambah pengetahuan atau wawasan mengenai penggunaan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam bahasa Korea, contohnya seperti tindak tutur direktif dan ekspresif dalam *web drama "The Temperature of Language: Our Nineteen"*. Diharapkan penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang peneliti atau pun pembaca.

1.5 Metode Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan dan tujuan peneliti, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengkategorikan, dan menginterpretasikan informasi yang relevan tentang suatu kondisi yang sedang berlangsung, dengan menggunakan media berupa kata atau pun gambar. Lalu, informasi yang dideskripsikan tidak dalam bentuk angka (Sudaryanto, Sumarwati, & Suryanto, 2015:15).

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data adalah asal data penelitian yang diperoleh (Sudaryanto, 1990). Peneliti dapat memperoleh data yang diharapkan dan diinginkan dari sumber data tersebut. Adapun sumber data penelitian ini, yaitu *web drama* yang berjudul “*The Temperature of Language: Our Nineteen*”. *Web drama* merupakan serial drama yang tidak di tayangkan di televisi, tetapi serial drama tersebut di tayangkan melalui suatu situs aplikasi, seperti *youtube*. *Web drama* yang akan di analisis oleh peneliti ini rilis dalam aplikasi *youtube* pada tahun 2020 yang terdiri dari 16 episode. Setiap *web drama* memiliki durasi tayang yang tidak cukup panjang, sekitar 10 sampai 35 menit setiap episode. Untuk *web drama* yang akan dilakukan dalam penelitian ini berdurasi 19 sampai 27 menit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dasar simak bebas libat cakap (SBLC) dan mencatat. Teknik SBLC merupakan teknik penelitian yang mengharuskan peneliti berperan mengamati penggunaan bahasa oleh para informan (Sudaryanto, 2015:203). Peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan cara tersebut karena menurut peneliti untuk mengamati *web drama* tersebut maka harus mencatat untuk mengidentifikasi data yang kemudian data tersebut dikumpulkan berdasarkan bentuk tindak tutur dengan strategi kesantunan yang digunakan dalam *web drama* “*The Temperature of Language: Our Nineteen*”.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian ini terdiri atas empat bab. Bab I adalah pendahulua berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian.

Bab II adalah kerangka teori. Bab ini terdiri dari pendahuluan yang membahas penjelasan mengenai teori, tinjauan pustaka yang memuat deskripsi sistematis tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang relevan, dan keaslian penelitian yang memuat deskripsi peneliti perihal penelitiannya yang belum pernah dilakukan peneliti lain.

Bab III adalah hasil analisis dan pembahasan tentang tindak tutur direktif dan ekspresif.

Bab IV adalah kesimpulan dan saran.

